

## PELATIHAN IBU-IBU UMKM DALAM MENGELOLA KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING USAHA KECIL

Irwandi<sup>1)</sup>, Yuli Syafitri<sup>2)</sup>, Reni Astika<sup>3)</sup>, Deddy Sulaimawan<sup>4)</sup>, Verawati<sup>5)</sup>

<sup>1,5</sup>Prodi Komputerisasi Akuntansi, ITBA Dian Cipta Cendikia Lampung

<sup>2,3,4</sup>Prodi Manajemen Informatika, ITBA Dian Cipta Cendikia Lampung

Correspondence author: Y. Syafitri, ayulisyafitri@gmail.com, Lampung, Indonesia

### Abstract

The financial management training program for MSMEs aims to improve basic financial skills in recording and managing business finances. A common issue faced by these enterprises, especially those run by housewives, is the lack of separation between personal and business finances, as well as the absence of consistent daily financial records. This program was implemented over one day and involved 20 participants from Jati Indah, Lampung Selatan Village, using participatory training and hands-on practice methods. The effectiveness of the program was evaluated using pre-test and post-test assessments based on five core indicators of financial literacy. Results showed a significant improvement: the average pre-test score of 40.4% increased to 79.2% in the post-test. The most notable progress was observed in the participants' ability to compile cash flow reports and use digital financial applications. Beyond improved understanding, participants began recording daily transactions and creating simple business budgets. This mentoring program proved effective in building good financial habits, supporting business sustainability and competitiveness.

**Keywords:** *training, financial management, msme, housewives*

### Abstrak

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan bagi ibu-ibu pelaku UMKM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar dalam mencatat dan mengelola keuangan usaha secara sederhana. Masalah yang sering dihadapi UMKM, khususnya yang dikelola oleh ibu rumah tangga, adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta tidak adanya pencatatan transaksi harian yang konsisten. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari dengan melibatkan 20 peserta dari Kelurahan Jati Indah, Lampung Selatan, melalui metode pelatihan partisipatif dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pada lima indikator utama literasi keuangan dasar. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan: rata-rata skor pre-test sebesar 40,4% meningkat menjadi 79,2% pada post-test. Peningkatan tertinggi terlihat pada kemampuan menyusun laporan kas dan penggunaan aplikasi keuangan digital. Selain peningkatan pemahaman, peserta mulai menerapkan pencatatan harian dan menyusun anggaran usaha secara mandiri. Pelatihan ini terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha kecil.

**Kata Kunci:** *pelatihan, pengelolaan keuangan, umkm, ibu rumah tangga*

## A. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM RI (2023), UMKM menyumbang sekitar 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Di antara pelaku UMKM, kelompok ibu-ibu rumah tangga memegang peranan penting, terutama dalam usaha berbasis rumah seperti kuliner, kerajinan tangan, atau jasa. Meski berpotensi besar, banyak dari pelaku UMKM ini belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan usaha secara baik dan benar. Kegiatan pelatihan ibu-ibu UMKM untuk mengelola keuangan menjadi penting untuk meningkatkan profesionalitas dalam menjalankan usaha (Permatasari & Indriastuti, 2023). Banyak pelaku UMKM belum memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, belum memiliki pembukuan sederhana, serta belum mengenal konsep dasar seperti arus kas, laba rugi, dan pengelolaan modal (Widiyati et al., 2022).

Kelemahan utama yang ditemukan di lapangan adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, tidak melakukan pencatatan keuangan harian, serta ketidaktahuan dalam membuat laporan keuangan sederhana. Kondisi ini berdampak pada kesulitan dalam mengevaluasi keuntungan usaha, mengelola modal kerja, bahkan dalam mengakses pendanaan dari lembaga keuangan. Pengelolaan keuangan yang buruk juga membuat pelaku UMKM rentan terhadap risiko kerugian dan gagal bertahan dalam jangka panjang. Kelemahan ini berdampak langsung pada keberlanjutan usaha dan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan strategis (Syafitri et al., 2022). Oleh karena itu, program pelatihan menjadi intervensi yang efektif untuk menjawab kebutuhan tersebut. Pelatihan biasanya dilakukan melalui pelatihan dan edukasi langsung di tingkat komunitas. Materi

yang disampaikan mencakup pengelolaan kas harian, pencatatan transaksi sederhana, pembuatan laporan keuangan dasar, hingga penggunaan aplikasi keuangan digital seperti pencatatan buku besar, Akuntansi UKM, atau Excel. Kegiatan ini dirancang agar praktis, relevan dengan kondisi usaha mikro, dan mudah dipahami oleh peserta. Pendekatan partisipatif dan berbasis kasus juga dilakukan untuk membangun pemahaman yang kontekstual.

Selain aspek teknis, pelatihan keuangan juga menekankan pada perubahan perilaku dan pola pikir. Ibu-ibu diajak untuk memahami pentingnya disiplin finansial, menetapkan tujuan keuangan usaha, dan menyusun anggaran belanja yang realistis. Bahkan, beberapa program pelatihan juga memasukkan materi tentang literasi keuangan keluarga, agar keuangan rumah tangga dan usaha dapat saling mendukung. Dengan cara ini, pelatihan tidak hanya berorientasi pada usaha, tetapi juga pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan (Saifudin et al., 2021). Kegiatan pelatihan yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) terbukti lebih efektif. Sebagai contoh, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia telah banyak membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangannya (Nasution et al., 2024). Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jangkauan bantuan, tetapi juga memperkuat ekosistem pelatihan yang berkelanjutan.

Keberhasilan kegiatan pelatihan ini terlihat dari meningkatnya pemahaman keuangan, kemampuan membuat laporan keuangan sederhana, serta kebiasaan mencatat transaksi secara rutin oleh para pelaku UMKM. Dalam jangka panjang, hal ini akan membantu ibu-ibu UMKM lebih percaya diri dalam mengembangkan usahanya, mendapatkan akses permodalan dari lembaga keuangan, dan bertahan menghadapi krisis ekonomi. Dengan pengelolaan keuangan yang

baik, UMKM milik ibu-ibu rumah tangga bisa naik kelas dan menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang berdaya saing. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan yang berfokus pada penguatan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan menjadi sangat penting. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini bertujuan membekali ibu-ibu UMKM dengan keterampilan dasar dalam mencatat transaksi, membuat laporan kas masuk dan keluar, menyusun anggaran usaha, dan memahami pentingnya disiplin dalam pengelolaan dana (Khallosa & Wulandari, 2023). Dengan bekal ini, pelaku UMKM diharapkan mampu menjalankan usaha secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan. Lokasi pelaksanaan bertempat di Aula Kelurahan Jati Indah, dengan waktu pelaksanaan dari pukul 08.00 hingga 17.00 WIB. Kegiatan ini ditujukan untuk para ibu rumah tangga yang menjadi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Jati Indah, yang sebagian besar bergerak di bidang makanan ringan, kerajinan tangan serta produk lokal lainnya. Peserta yang hadir berjumlah 20 peserta dengan rentang umur 30-50 tahun. Latar belakang para peserta bervariasi, mulai dari pemilik usaha kecil seperti warteg, warung sembako, warung makanan ringan, pembuatan bata, pembuatan tusuk sate bambu dan lain sebagainya. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini melalui pendekatan partisipasi dan edukatif yaitu 1) sosialisasi dan penyuluhan dasar pengelolaan keuangan, 2) pelatihan penggunaan buku kas dan aplikasi pencatatan keuangan sederhana, 3) simulasi menyusun laporan arus kas dan laporan rugi laba, serta 4) monitoring dan evaluasi hasil praktik peserta. Metode gabungan ini dipilih untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya

mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mempraktekkan secara langsung mengelola keuangan dalam konteks bisnis mereka. Dengan adanya konsultasi dan pelatihan teknis, para peserta diharapkan mampu mengimplementasikan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan setelah pelatihan selesai.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ibu-ibu UMKM dalam pengelolaan keuangan dilaksanakan sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan daya saing usaha kecil (Pramono & Puspita, 2023). Kegiatan pelatihan dan pelatihan pengelolaan keuangan bagi ibu-ibu pelaku UMKM terdiri dari empat sesi pelatihan. Sebanyak 20 peserta mengikuti program ini dengan latar belakang usaha mikro di bidang kuliner, kerajinan, dan jasa.

Materi yang diberikan mencakup pengelolaan keuangan dasar, seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan kas masuk dan keluar, pembuatan anggaran usaha, serta pengenalan aplikasi keuangan digital sederhana (Permatasari & Indriastuti, 2023). Kegiatan dibagi menjadi empat sesi pelatihan dengan metode praktik langsung dan simulasi kasus.

Untuk mengetahui efektivitas pelatihan, tim melakukan pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan. Lima indikator utama yang diuji dalam kedua tes tersebut adalah:

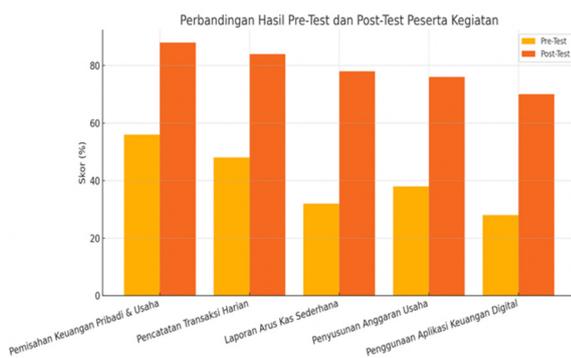
1. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha
2. Pencatatan transaksi harian secara tertib
3. Kemampuan menyusun laporan arus kas sederhana
4. Kemampuan membuat anggaran usaha
5. Penggunaan aplikasi atau alat bantu keuangan digital

Tabel berikut merangkum skor rata-rata hasil pre-test dan post-test :

**Tabel 1.** Skor Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Indikator	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
1	Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha	56	88
2	Pencatatan Transaksi Harian	48	84
3	Laporan Arus Kas Sederhana	32	78
4	Penyusunan Anggaran Usaha	38	76
5	Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital	28	70
<b>Rata-rata</b>		<b>40.4</b>	<b>79.2</b>

Visualisasi perbandingan hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Perbandingan hasil pre-test dan post-test

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang rendah tentang pengelolaan keuangan usaha. Skor rata-rata keseluruhan hanya sebesar 40.4%. Terutama pada aspek teknis seperti penyusunan laporan arus kas dan penggunaan aplikasi pencatatan digital, skor masing-masing hanya sebesar 32% dan 28%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, banyak peserta belum memiliki kebiasaan atau keterampilan dasar dalam mencatat dan memantau kondisi keuangan usahanya.

Setelah pelaksanaan pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada semua indikator, dengan skor rata-rata meningkat menjadi 79.2%. Kenaikan tertinggi terdapat pada indikator penggunaan aplikasi digital (naik 42

point) dan penyusunan laporan arus kas (naik 46 poin). Ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan contoh nyata sangat efektif dalam memberikan pemahaman sekaligus mengubah perilaku peserta.

Selama pelatihan, peserta diberikan latihan langsung mencatat transaksi harian dalam buku kas sederhana. Kemudian, mereka diminta menyusun arus kas mingguan, serta mengidentifikasi pos pengeluaran yang bisa ditekan. Sebagian besar peserta juga diperkenalkan dengan aplikasi seperti Catatan Keuangan Harian. Sebanyak 17 dari 20 peserta (68%) mencoba mempraktkannya.



**Gambar 2.** Foto Kegiatan praktik

Selain penguasaan teknis, peningkatan motivasi dan kesadaran juga tampak pada sesi evaluasi akhir. Sebagian peserta mengaku baru pertama kali menyadari pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Bahkan beberapa peserta mulai menetapkan target tabungan usaha dan dana cadangan, yang sebelumnya tidak mereka pikirkan. Ini merupakan indikator keberhasilan dari pendekatan pelatihan yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga transformasional.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu aspek kunci dalam meningkatkan daya saing usaha. Melalui pencatatan transaksi, pelaku UMKM bisa memahami kondisi keuangan usahanya secara riil dan menghindari pengambilan keputusan berbasis intuisi semata. Dengan laporan arus kas, peserta dapat mengidentifikasi kekurangan likuiditas, kebutuhan modal, atau kebocoran dana secara lebih tepat. Beberapa peserta melaporkan mulai menetapkan harga

produk berdasarkan biaya produksi yang tercatat dengan rapi, sehingga dapat menghitung keuntungan bersih dengan lebih akurat. Selain itu, kebiasaan mencatat pengeluaran rutin membantu mereka membatasi pengeluaran yang tidak produktif. Lebih lanjut, pelatihan ini juga membuka akses peserta terhadap kemungkinan pendanaan. Dengan laporan keuangan sederhana, pelaku UMKM bisa mengajukan pinjaman usaha kecil atau bergabung dengan koperasi simpan pinjam. Hal ini akan berdampak langsung pada keberlanjutan dan ekspansi usaha mereka.



**Gambar 3.** Foto Bersama

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

1. Rendahnya literasi digital pada sebagian peserta lanjut usia.
2. Waktu pelatihan yang terbatas karena peserta juga mengurus rumah tangga.
3. Kesulitan teknis dalam mengoperasikan aplikasi oleh peserta yang tidak terbiasa dengan ponsel pintar.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim fasilitator memberikan modul cetak. Selain itu, pelatihan dilakukan dalam kelompok kecil untuk meningkatkan efektivitas interaksi.

#### **D. PENUTUP**

Hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pelatihan ibu-ibu pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan sederhana, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan terbukti efektif meningkatkan pemahaman

dan keterampilan keuangan dasar peserta, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata pre-test dari 40,4% menjadi 79,2% pada post-test. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi harian, pembuatan laporan arus kas, penyusunan anggaran, serta pemanfaatan alat bantu digital.

Penerapan metode pelatihan berbasis praktik dan partisipatif sangat membantu dalam mempercepat proses pemahaman materi oleh peserta yang sebagian besar belum memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan.

Perubahan sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan usaha mulai terbentuk, seperti kebiasaan mencatat transaksi harian, menyusun rencana anggaran, dan kesadaran untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Hal ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan usaha kecil mereka.

Pelatihan yang intensif selama masa praktik terbukti sangat membantu peserta dalam menerapkan materi pelatihan di lapangan, terutama bagi peserta dengan tingkat literasi digital rendah atau belum terbiasa menggunakan aplikasi keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik memberikan dampak langsung terhadap daya saing usaha, terutama dalam hal pengambilan keputusan berbasis data keuangan, efisiensi pengeluaran, dan kesiapan menghadapi kebutuhan modal usaha.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan temuan di lapangan, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan kegiatan serupa ke depan yaitu (1) perlu adanya keberlanjutan program pelatihan; (2) materi pelatihan dapat dikembangkan secara bertahap; (3) Perlu dukungan dari pemerintah daerah, koperasi, dan lembaga keuangan mikro; (4) Pemanfaatan teknologi digital keuangan harus terus dikenalkan; (5) Kegiatan seperti ini perlu direplikasi di wilayah lain.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Khallossa, A., & Wulandari, I. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Pelaku UMKM Omah Jamu Jati Husada Mulya Sedayu Bantul Yogyakarta. *JAMSI: Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 983–988. <https://doi.org/10.54082/jamsi.785>
- Nasution, S., Mu'arrif, Z. I., Harahap, S. B., & Bustami, B. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 58–71. <https://doi.org/10.32939/rgk.v4i2.3679>
- Permatasari, D., & Indriastuti, M. (2023). Pelatihan Perencanaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Pengusaha UMKM Aisyiyah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 624–633. <https://doi.org/10.30651/aks.v7i4.10771>
- Pramono, J., & Puspita, M. E. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Pelaku UMKM Kelurahan Tingkir Tengah. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i3.1818>
- Saifudin, S., Santoso, A., & Widowati, S. Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *LOYALITAS: Journal of the Community Service*, 4(1), 39–52. <https://doi.org/10.30739/loyal.v4i1.878>
- Syafitri, Y., Irwandi, Astika, R., Sulaimawan, D., & Susianto, D. (2022). Pelatihan Pengelolaan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Teknologi Bagi Gapoktanhut Kabupaten Pesawaran. *Abdi Ke Ungu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*, 4(3), 141–147. <https://doi.org/10.30604/abdi.v4i3.752>
- Widiyati, D., Hasanah, N., & Napisah, N. (2022). Peningkatan Daya Saing melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Jaringan Wirausaha (Jawara) Bojongsari. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i2.1510>